

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Sumber Belajar

##### a. Definisi Sumber Belajar

Sumber belajar ialah tempat memperoleh bahan pengajaran.<sup>1</sup>

Sumber belajar (*learning resource*) yang umumnya diketahui hanya berupa perpustakaan dan buku, padahal apa pun yang dapat digunakan baik benda tertentu atau yang lainnya jika bisa digunakan sebagai pendukung pembelajaran termasuk sumber belajar.

Sumber belajar dalam website bced didefinisikan “*Learning resource are defined as information, represented and stored in a variety of media and formats, that assists student learning as defined by provincial or local curriculum. This includes but is not limited to, material in print, video and software formats, as well as combinations of these formats intended for use by teacher and student.*” (Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video,

---

<sup>1</sup>Sobry Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 16.

format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan siswa atau guru).

Sadiman memberi definisi sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yaitu berupa manusia, benda, pesan, teknologi, dan tempat. Menurut Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan, sumber belajar yaitu segala sesuatu atau sumber daya yang dapat digunakan guru secara individu atau kelompok untuk keperluan pembelajaran meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sumber belajar bisa berupa tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengubah perilaku.

Sumber belajar membantu memaksimalkan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, tetapi juga dari proses belajar siswa melalui berinteraksi dengan berbagai sumber. Interaksi tersebut dapat memberikan rangsangan belajar untuk mempercepat pemahaman.

#### **b. Manfaat Sumber Belajar**

Sumber belajar membantu memaksimalkan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, tetapi juga dari proses belajar siswa melalui berinteraksi dengan berbagai sumber. Interaksi tersebut dapat memberikan

---

<sup>2</sup>Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi, Dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar Dan Media)* (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2003), 129.

rangsangan belajar dan mempercepat pemahaman. Fungsi sumber belajar secara umum sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih produktif.
2. Membantu peserta didik untuk belajardengan mandiri.
3. Menjadikan pembelajaran meliki dasar ilmiah.
4. Memberi pemahaman lebih terkait materi pelajaran.
5. Meberikan kemungkinan siswa belajar secara spontan.
6. Meberikan kemungkinan aktivitas pembelajaran disajikan secara lebih luas, dengan informasi yang terbaru dan beraneka ragam.

#### c. Jenis Sumber Belajar

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) mengemukakan sumber belajar ialah semua sumber data, orang dan bentuk tertentu, yang dapat digunakan oleh peserta didik secara individu atau kombinasi untuk memudahkan mencapai tujuan belajar atau mencapai kemampuan tertentu. Sumber belajar adalah bahan yang digunakan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yang ada dalam bentuk buku, teks, lingkungan sekitar, media cetak, media elektronik, dan narasumberdan sebagainya.<sup>3</sup> Dengan demikian, sumber belajar di kelompokkan sebagai berikut :

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar, dimana saja seorang siswa dapat melaksanakan belajar atau proses perubahan perilaku. Misalnya: perpustakaan, masjid, pasar, museum, kebun, laboratorium, lapangan, dan sebagainya.

<sup>3</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), 119–120.

2. Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Misalnya: candi, situs, benda peninggalan lainnya.
3. Orang, yaitu siapa saja yang mempunyai keahlian tertentu yang bisa mengajarkan sesuatu kepada siswa. Misalnya : guru, polisi, ahli geologi, dan ahli-ahli lainnya.
4. Bahan, yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, web, rekaman elektronik yang dapat digunakan untuk belajar.
5. Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa. Misalnya : buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan sebagainya.
6. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, Misalnya : bencana alam, peristiwa kerusuhan, dan peristiwa lain yang dapat dijadikan sumber belajar.

Sumber belajar harus bisa memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Sumber belajar harus mempunyai nilai pendidikan dan pengajaran, dapat diubah sesuai dengan tujuan yang ada dan membawa perubahan perilaku yang sempurna. Sumber belajar harus tersedia dengan cepat untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik untuk belajar dengan mandiri.

#### d. Efektifitas Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar membantu memaksimalkan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar juga dilihat dari proses pembelajarannya termasuk interaksi siswa dengan sumber belajar yang menunjang belajar dan mempercepat pemahaman ilmu yang dipelajarinya. Pemanfaatan sumber belajar akan efektif ketika merujuk pada hal-hal berikut ini<sup>4</sup>:

##### 1. Mengacu ke Tujuan Intruksional

Pemanfaatan dan pemilihan sumber belajar harus berdasarkan tujuan intruksional. Guru tidak boleh menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan intruksional. Jika hal ini diabaikan proses belajar mengajar pasti tidak akan maksimal dan mencapai target yang direncanakan.

##### 2. Berorientasi kepada Siswa

Pendidikan yang efektif akan dicapai melalui pembelajaran yang berorientasi pada siswa, disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang sesuai, merangsang daya cipta, diselenggarakan dengan penuh kasih sayang dan berkesan. Guru cukup berperan sebagai pembimbing, pengamat, penunjuk, pengawas, dan konsultan untuk siswa. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus tepat berdasarkan prinsip : mencari sendiri,

---

<sup>4</sup>Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), 159–161.

memecahkan masalah, menemukan kesimpulan jawaban dan mengevaluasi hasil belajar. Untuk membuat suasana seperti itu, maka cara pemanfaatan sumber belajar harus berdasarkan ciri-ciri siswa berikut ini diantaranya : kemampuan akademis, kesehatan mental dan fisik, bakat minat, tingkat motivasi, sosial, budaya dan ekonomi.

### 3. Proses Pemanfaatannya Berjenjang

Mendesain dan membuat sumber belajar disesuaikan dengan jenjang belajar dan bidang studinya, dimulai dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang konkrit ke abstrak. Semakin sulit isi pelajarannya maka sumber belajar yang dipilih dan dibuat adalah yang dapat memvisualkan, mengaudio visualkan, dan mengkonkritkan isi pelajaran yang abstrak dan verbal tersebut sehingga terasa mudah, konkrit, dan menarik.

### 4. Terkombinasi dan Menyatu dengan Kegiatan pembelajaran

Pemanfaatan jenis sumber belajar yang banyak, lengkap, sesuai dengan komponen masing-masing sistem intruksional dan menyatu dengan komponen tersebut maka hasil belajar yang diperoleh siswa semakin baik.

## 2. Kreativitas Mengajar Guru

### a. Kreativitas Guru

Kreativitas menjadi unsur penting seorang guru. Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan

jalan menggunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.<sup>5</sup>Dua sifat khas dari kreativitas adalah originality dan kemampuan untuk membuat penilaian-penilaian yang logis. Kreativitas bukan hasil dari menghafal diluar kepala. Menurut Ahli Psikologi, seperti dirumuskan oleh Horace At al, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni yang lain yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi. Kreativitas yang harus di kembangkan adalah daya cipta yang semula timbul untuk merangsang anak didik ke arah penyajian kembali, penelaahan kembali, *rethinking*, dan *rediscovery* yang mengarah pada penemuan baru dan timbulnya problem baru.

Anderos berpendapat bahwa kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya, dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.<sup>6</sup> Dari pendapat di atas, dapat dicermati bahwa kreativitas yang dimaksud adalah suatu proses dimana seorang individu menghadapi suatu masalah yang sulit, dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah, melalui ide-ide

---

<sup>5</sup>Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), 102–108.

<sup>6</sup>Liknatalian Nugrawaty Yahya and Zohra Yasin, "Kreativitas Guru PAI Menggunakan Pendekatan Emosional Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tapa," *Al-Muzakki: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 63.

yang baru yang berbeda dengan orang lain. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode atau produk baru, yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.

Seorang ahli utama kreativitas **Guildford** mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya. Dalam hal ini **Guildford** menemukan bahwa faktor penting yang merupakan ciri berfikir kreatif adalah<sup>7</sup> :

1. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
2. Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan dan cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka

---

<sup>7</sup>Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.*, 138.

dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantinya dengan cara berfikir yang baru.

3. Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan sesuatu dan memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau, situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Keaslian (*Originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Kreativitas adalah kemampuan memunculkan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi (variasi) yang sudah ada menjadi bentuk baru baik berupa gagasan-gagasan atau ide-ide atau produk yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir.<sup>8</sup>

Douglas Brown J menamakan guru kreatif dengan sebutan Teacher Scholar. Katanya, mengajar jika dilakukan dengan baik pada hakikatnya akan menjadi kreatif. Guru harus mengkomunikasikan kepada anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dengan cara yang baru. Brown merumuskan ciri-ciri seorang guru kreatif di antaranya adalah :

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Menganalisis dan menelaah segala pengetahuan yang diterimanya.

<sup>8</sup>Thoyyibah, "Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2016): 127.

3. Mempunyai insting yang kuat dalam membentuk ide baru dan mengupgrade gagasan yang lama.
4. *Self Discipline*, yaitu guru yang kreatif melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan.
5. Terus mengusahakan untuk meningkatkan hasil yang belum memuaskan
6. Menghargai pendapat orang lain dan terus memperbaiki diri.
7. Berfikir sebelum melakukan tindakan.

Membuat suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Menjadi pribadi yang kreatif dan panutan bagi pencapaian nilai dan kemampuan setiap siswa merupakan tantangan tersendiri. Peningkatan kualitas belajar siswa memerlukan proses pembelajaran yang kreatif, yaitu usahamemaksimalkan penggunaan potensi kognitif dan emosional siswa agar dapat lebih beradaptasi dengan ide-ide baru dan cerdas. Proses kreatif juga berarti bagaimana membiarkan setiap siswa mempunyai berbagai perspektif dan perspektif yang luas tentang suatu fakta. Selain itu, proses kreatif juga berarti bahwa setiap siswa dapat mengamati detail, memberikan saran dan referensi untuk memecahkan masalah bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas ini harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kreativitas kegiatan pembelajaran lebih efektif, menarik dan aktif.

### b. Teori Mengajar

Teori-teori Mengajar diantaranya adalah:

- 1) Pendapat **Alvin W. Howard**, “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membeimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *apreciation* (penghargaan) dan *knowledge*”
- 2) Menurut **A. Morrison D. MC.** mengajar adalah aktivitas personal yang unik. Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum yang tidak berguna, keberhasilan dan kejatuhannya samar-samar dan sukar diketahui juga kerlangsungnya tehnik belajar yang tidak tepat untuk dijelaskan.
- 3) Menurut **John. R. Pancella**, mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decission making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru ialah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada siapa guru berinteraksi. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.

- 4) **Oemar Hamalik** mendefinisikan mengajar adalah suatu proses menyampaikan ilmu pengetahuan dan kemampuan hidup kepada peserta didik.<sup>9</sup>
- 5) **Bohar Suharto** mendefinisikan mengajar adalah suatu kegiatan mengatur, mengorganisasikan, atau mengelola lingkungan sehingga terjalin hubungan dengan peserta didik proses belajar yang nyaman dan tercipta suasana yang sebaik-baiknya.
- 6) Pengertian mutakhir mengartikan mengajar ialah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, diantaranya : tujuan yang ingin dicapai, jenis kegiatan yang dilakukan, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan dalam hubungan sosial tertentu, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. Kedudukan guru dalam pengertian ini tidak lagi dapat diartikan penguasa tunggal dalam sekolah atau kelas, tetapi dianggap pengelola belajar (*manager of learning*) yang harus selalu siap membimbing, mengatur dan membantu peserta didik dalam proses belajar menjadi pribadi yang mandiri, dewasa dan berwawasan luas.

---

<sup>9</sup>Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, 182.

### c. Prinsip-Prinsip Mengajar

Mengingat tugas yang berat, guru yang mengajar di depan kelas harus mempunyai berbagai prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar. Ada dua pendapat tentang prinsip mengajar yaitu :

1) Pendapat yang pertama mengemukakan bahwa prinsip-prinsip mengajar disimpulkan menjadi 10 prinsip seperti berikut :

- a) Perhatian. Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada bakat dan minat.
- b) Aktivitas. Kegiatan pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat.
- c) Apersepsi. Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, ataupun pengalamannya.
- d) Peragaan. Waktu guru mengajar di depan kelas harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli.
- e) Repetisi. Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang.
- f) Korelasi. Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran.

- g) Konsentrasi. Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.
  - h) Sosialisasi.
  - i) Individualisasi
  - j) Evaluasi
- 2) Mursel mengemukakan prinsip-prinsip mengajar, yang disimpulkan menjadi 6 prinsip. Prinsip tersebut di antaranya adalah: konteks, fokus, sosialisasi, individualisasi, sequence, evaluasi.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian dan Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari 2 kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Ketika siswa mengikuti proses belajar maka ada perubahan perilaku pada dirinya dibanding sebelumnya.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertisan, sikap-sikap, apresiasi,

ketrampilan.<sup>10</sup> Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan Intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi Kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan rangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

---

<sup>10</sup>Suprijono Agus, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5–6.

Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>11</sup>

1) Domain Kognitif mencakup :

- a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- c) *Application* (menerapkan)
- d) *Analysis* (mengurai, menentukan hubungan)
- e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- f) *Evaluating* (menilai)

2) Domain Afektif meliputi :

- a) *Receiving* (Sikap menerima)
- b) *Responding* (memberi respon)
- c) *Valuing* (nilai)
- d) *Organization* (organisasi)
- e) *Characterization* (karakterisasi)

3) Domain Psikomotorik meliputi :

- a) *Initiatory*
- b) *Pre-routine*

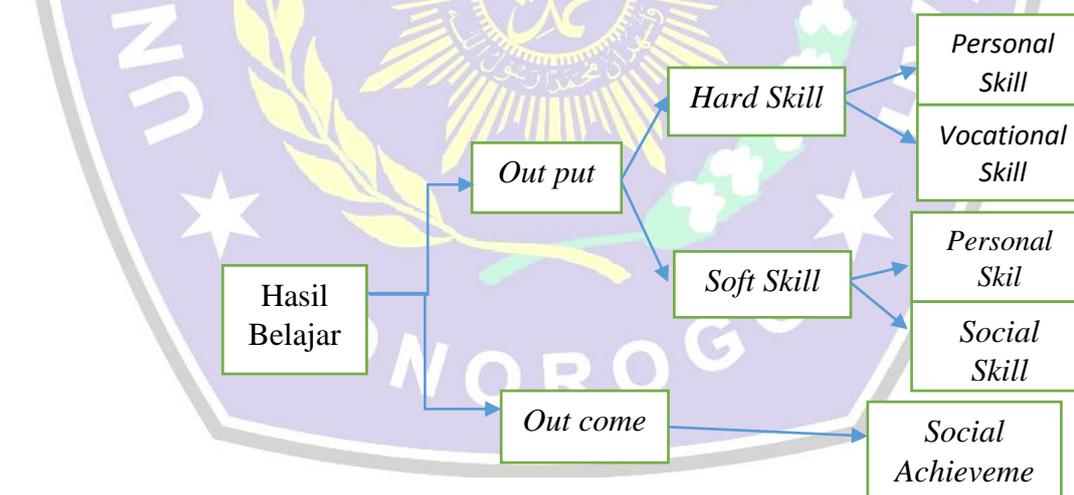
<sup>11</sup>Suprijono Agus, *Cooperative Learning* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 6.

c) *Rountinized*

d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selain itu menurut **Lidgren** hasil belajar meliputi kemampuan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil belajar yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebut di atas tidak dilihat secara fregmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.<sup>12</sup>

Beragam kemampuan siswa sebagai hasil pembelajaran tersusun dalam bagan berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Klasifikasi Hasil Belajar

<sup>12</sup>Thobroni, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20–22.

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kemampuan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu output dan outcome.<sup>13</sup> Output merupakan kemampuan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Output juga sering disebut hasil pembelajaran yang bersifat jangka pendek. Output pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu *hard skill* dan *soft skill*.

*Hard skill* adalah kemampuan yang relatif lebih mudah untuk melakukan pengukuran. *Hard skill* dibedakan menjadi 2 yaitu kemampuan akademik (*academic skill*) dan kemampuan vokasional (*vocational skill*). Kemampuan akademik (*academic skill*) merupakan kemampuan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang ilmu-ilmu yang dipelajari, seperti mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari berbagai konsep, data, maupun fakta yang berhubungan dengan bidang ilmu yang dipelajari. Sedangkan kemampuan vokasional (*vocational skill*) yaitu kemampuan yang berhubungan

---

<sup>13</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26–29.

dengan bidang pekerjaan tertentu. Seperti kemampuan mendesain lukisan/ukiran, kemampuan mengukir, kemampuan memadukan warna lukisan, dll.

Soft Skill merupakan strategi yang digunakan untuk meraih kesuksesan hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Soft skill dibagi menjadi 2 yaitu: kemampuan personal (*personal skill*) dan kemampuan sosial (*sosial skill*). Kemampuan personal merupakan kemampuan yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat. Contohnya: kemampuan beradaptasi, berfikir kritis dan kreatif, kemampuan memecahkan masalah, semangat kerja, jujur, ulet, dll. Sedangkan kemampuan sosial merupakan kemampuan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat multikultural yang penuh tantangan dan persaingan. Contohnya: kemampuan berkomunikasi dengan empati secara lisan maupun tertulis dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Siswa yang menguasai berbagai kemampuan diharapkan akan mempunyai prestasi sosial (*sosial achievement*) dalam masyarakat, mampu mengatasi berbagai tantangan hidup dan mengambil berbagai peluang yang ada di lingkungan sekitarnya. Prestasi sosial (*sosial achievement*) siswa dalam masyarakat

merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka panjang (*outcome*).

#### **b. Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

Keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan pembelajaran merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila mengikuti ciri-ciri berikut :<sup>14</sup>

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang mempunyai makna yang bersifat komprehensif

---

<sup>14</sup>Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.*, 113.

### c. Alat Penilaian Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan belajar dapat dievaluasi dan diukur menggunakan tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya dibagi menjadi beberapa jenis penilaian, diantaranya:<sup>15</sup>

- 1) Tes Formatif: Tes untuk mengukur pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.
- 2) Tes Sub-Sumatif: Tes Sub-Sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Hasil tes digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif: Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan dalam satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Hasil tes ini digunakan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

---

<sup>15</sup>Ibid., 114.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran**

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah:

- 1) Tujuan: tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai susana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Semakin jelas dan oprasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya dan sebaliknya.
- 2) Guru: Penampilan guru saat mengajar dipengaruhi beberapa faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman dan yang tak kalah penting berhubungan dengan pandangan filosofis guru terhadap murid. Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar.
- 3) Peserta Didik: Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola dan organisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.
- 4) Kegiatan Pengajaran: Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan

bahan sebagai perantaranya. Guru dianjurkan memakai gaya mengajar secara terpadu.

- 5) Evaluasi: Evaluasi memiliki cakupan tidak hanya pada bahan ajar saja, tetapi pada keseluruhan kegiatan pembelajaran, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Evaluasi yang valid bukan saja memberikan informasi prestasi dalam mencapaitujuan tetapi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### 4. **Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kreatifitas Guru dalam Perspektif Islam.**

Pembelajaran erat kaitannya dengan sumber belajar, karena sumber belajar salah satu aspek penting pendukung pembelajaran. Kualitas belajar juga bisa dilihat dari sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah pengetahuan yang mengandung keilmu baruan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam. Sebab pada hakikatnya belajar adalah mendapatkan ilmu yang baru. Sumber belajar merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sumber belajar yang biasa disiapkan dalam proses perencanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber belajar pokok Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an dan hadis merupakan dasar pondasi Pendidikan Agama Islam. Keduanya sumber hukum Islam yang dapat diyakini dan tidak diragukan kebenarannya. Kedudukan Al-Qur'an, sebagai sumber belajar yang paling utama dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا  
فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Dan kami tidak menurunkan kepadamu alkitab (al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”*(QS. An-Nahl [16]: 64)<sup>16</sup>

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”*(QS. Shad [38]:29)<sup>17</sup>

Nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaktualisasikan dalam rancangan sistem pendidikan. Selain itu dalam langkah-langkah operasional pendidikan juga berpedoman pada kaidah-kaidah qur'ani sesuai dengan kesatuan tiga serangkai perangkat tindak

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 373.

<sup>17</sup>Ibid., 651.

yaitu motivasi, cara, dan tujuan.<sup>18</sup> Dengan adanya penyatuan ilmu/sains dan nilai-nilai islam maka sudah tidak ada lagi permasalahan dikotomi keilmuan karena wawasan ilmu tidak lagi dipisahkan dikotomis dalam pembagian ilmu agama dan ilmu umum.

- b. Sumber tambahan, yang meliputi beberapa komponen penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran, diantaranya: (a) Manusia (b) Buku/Perpustakaan (c) Media Massa (d) Alam lingkungan (e) Media pengajaran.

Berbicara tentang sumber belajar tambahan, Allah juga menjelaskan dalam Al-Qur'an:

# أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ  
وَالْأَرْضِ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

*"Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah"* (QS. Qaf [50]: 6-7)<sup>19</sup>

Allah membuat segala sesuatu di bumi ini untuk makhluknya.

Dia membuat dengan sangat sempurna agar manusia bisa mengambil pelajaran darinya. Sebagai manusia ciptanya kita harus

<sup>18</sup>Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 191.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 747.

memaksimalkan kenikmatan yang diberikan. Segala ciptaan Allah yang ada di alam semesta, gunung, langit maupun lautan bisa digunakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi siswa atau guru apabila sumber belajar diorganisasikan melalui rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak, tempat atau lingkungan sekitar, benda, orang dan buku tidak akan berarti apa-apa.

Tugas mengajar dan mengamalkan ilmu dalam kegiatan pembelajaran adalah kewajiban bagi guru, sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu. Keduanya saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Hal ini merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kita diberi Allah potensi fitrah yang melekat pada diri kita, panca indra serta akal untuk mendapatkan bergai ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(QS. Nahl [16]: 78)<sup>20</sup>*

Guru dalam konteks pendidikan islam mempunyai peran dan yang besar terhadap peserta didiknya. Guru langsung mentransfer

---

<sup>20</sup>Ibid., 375.

ilmu kepada siswanya dengan keteladanan dan bimbingan yang baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ تَرْبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِنْضَلَّعَنْ سَبِيلِهِ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl [16]: 125)<sup>21</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik, santun, sopan dan lebih memperhatikan kreativitas pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif akan menarik perhatian siswa. Selain itu siswa akan mudah memahami dan menerima inti dari pelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam konteks islam maknanya lebih dalam, karena perubahan perilaku dalam islam indiktornya adalah akhlak yang sempurna. Akhlak yang sempurna mesti dilandasi oleh ajaran islam.<sup>22</sup> Dengan demikian, perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah perilaku individu muslim yang paripurna sebagai cerminan dari pengalaman terhadap seluruh ajaran islam. Membangun perilaku Islami merupakan sikap non

<sup>21</sup>Ibid., 383.

<sup>22</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, ed. Wahyudi Setiyawan (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016), 47, BuatBuku.com.

deskriminatif dan menghargai perbedaan kemampuan dan pengalaman.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan judul menyangkut penelitian yang akan peneliti teliti. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Fahmi Amri Harahap,<sup>23</sup>dalam jurnalnya yang berjudulnya *“Hubungan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Binjai”*. Dari penelitian ini diketahui hubungan antara variabel sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar positif dan signifikan.
2. I Wayan Arsana, Hartono, dan Dyah Ayu Anggraini,<sup>24</sup> dalam jurnal Wahana yang berjudul *“Pemanfaatan Sumber Belajar Non Teks di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik”*. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan sumber belajar non teks pada sekolah ini sudah memadai, jenis sumber belajar non teks yang paling sering digunakan peta dan buku teks, sumber belajar nonteks sudah digunakan dengan baik, guru memaksimalkan sumber belajar nonteks yang tersedia disekolah

<sup>23</sup>Fahmi Amri Harahap, “Hubungan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Binjai,” *At-Tazakki* 2, no. 1 (2017): 1–20.

<sup>24</sup>I Wayan Arsana and Dyah Ayu Anggraini, “Pemanfaatan Sumber Belajar Non Teks Di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik This Research Is a Descriptive Type of Research , Namely Research Conducted on Natural Objects , Namely Objects That Develop as They Are . This Study Descr” 72 (2020): 144–149.

tersebut, dan guru mengakui sumber belajar ini sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

3. Nurul Fitriyah dan Muhammad Hambal,<sup>25</sup> dalam jurnal yang berjudul “*Use Of Learning Resources To Improve Learning Quality Of Islamic Education In Madrasah Ibtidaiyah Of Mutiara Bunda Surabaya*”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar yang tepat dan maksimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu menggunakan modul atau LKS, perpustakaan, internet, narasumber dan lingkungan. Fungsi sumber belajar sebagai sumber informasi adalah memotivasi, memberikan pengalaman yang komprehensif dan menanamkan konsep-konsep baru kepada siswa. Dampak penggunaan sumber belajar memberikan motivasi positif dan pengalaman belajar langsung. Faktor pendukungnya adalah kebijakan kepala madrasah, motivasi guru dan keluarga. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, waktu, serta niat dan motivasi yang rendah.
4. Penelitian oleh Saeful Anam dan Arina Almasa Firdaus,<sup>26</sup> yang berjudul “*Penggunaan Learning Resources dalam Proses Pembelajaran Agama Islam*”. Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar pada SMK Negeri 2 Bojonegoro termasuk lingkungan lingkungan sekolah, baik alam, sosial, maupun budaya lingkungan hidup. Ini membuktikan

---

<sup>25</sup>Nurul Fitriyah dan Muhammad Hambal, “Use Of Learning Resources To Improve Learning Quality Of Islamic Education In Madrasah Ibtidaiyah Of Mutiara Bunda Surabaya,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>26</sup>Saeful Anam dan Arina Almasal Firdaus, “Penggunaan Learning Resources Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam,” *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 4 (2020): 53–70.

bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu solusi untuk permasalahan proses pembelajaran agama yang ada. Dengan pemanfaatan lingkungan, siswa tidak hanya belajar tentang konsep, tetapi juga berlatih dalam mempraktikkan nilai-nilai ajaran agama untuk dapat mengetahui detail proses interaksi sosial keagamaan.

5. Tesis yang disusun oleh Khaeruddin,<sup>27</sup> tentang “*Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*”. Pada penelitian ini diketahui kreativitas guru cukup baik. Pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam disana sudah mampu menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan penilaian hasil belajar yang tepat. Banyak faktor pendukung dan penghambat terkait dengan hal ini. Faktor pendukung berupa dukungan kerjasama antar guru dalam meyukseskan pembelajaran dan kesadaran masing-masing individu guru tersebut dalam memaksimalkan penggunaan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang ada. Sedangkan faktor penghambat berupa kurangnya alokasi waktu pada mapel Pendidikan Agama Islam, kurangnya sarana pendukung pembelajaran, kurangnya kesadaran belajar siswa, dan kesadaran guru membuat pembelajaran yang kreatif. Berbagai usaha meningkatkan kreativitas guru dengan cara

---

<sup>27</sup>Khaeruddin, “Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai,” 2012.

mengupgrade pengetahuan dan daya kreativitas guru melalui berbagai pelatihan maupun MGMP, serta meniyasati kurangnya alokasi waktu belajar dengan cara memberi penugasan tambahan kepada siswa.

6. Aufa Abida Fadilah Ahmad dan Darodjat,<sup>28</sup> dalam jurnal Studi Islam Al-hamra yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK N 1 Purwokerto*”. Penelitian ini menghasil temuan guru Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan tersebut sudah kreatif dalam penggunaan media. Para guru mampu menggunakan sarana prasarana ysng tersedia dengan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Media pendukung pembelajaran beraneka ragam diantaranya adalah buku paket, computer, laptop, LCD, *speaker* aktif, dan audio-visual. Begitu pula dengan sumber belajar yang di pakai dari laptop, proyektor dan audio visual menyesuaikan kondisi siswanya.
7. Penelitian Jeou-Shyan Horng, Jon-Chao Hong, Lih-Juan Chan Lin, Shih-Hui Chang and Hui-Chuan Chu,<sup>29</sup> yang berjudul “*Creative teachers and creative teaching strategies*”. Dari Penelitian ini ditemukan bahwa: faktor mempengaruhi pengajaran kreatif dalam Kegiatan Integratif adalah (a) ciri-ciri kepribadian: ketekunan, kemauan untuk berkembang, penerimaan pengalaman baru, kepercayaan diri, rasa humor, rasa ingin tahu, kedalaman ide, imajinasi, dll.; (b) faktor keluarga : cara mengajar anak yang terbuka

<sup>28</sup>Aufa Abida and Fadilah Ahmad, “Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Purwokerto” 1, no. 2 (2020): 104–108.

<sup>29</sup>Jeou Shyan Horng et al., “Creative Teachers and Creative Teaching Strategies.,” *International Journal of Consumer Studies* 29, no. 4 (2005): 352–358.

dan toleran, kinerja kreatif orang tua, dll .; (c) pengalaman dari pertumbuhan dan pendidikan: permainan dan cerita yang dibuat sendiri, brainstorming antara teman sekelas, dll; (d) keyakinan dalam mengajar, kerja keras, motivasi dan (e) sisi administrasi organisasi sekolah. Di antara faktor-faktor ini, keyakinan dalam mengajar, kerja keras dan motivasi adalah aspek utama. Strategi pengajaran efektif yang digunakan oleh guru yang diberikan penghargaan adalah: kegiatan yang berpusat pada siswa, hubungan antara pengajaran isi dan kehidupan nyata, pengelolaan keterampilan di kelas, pertanyaan terbuka, dorongan untuk berpikir kreatif dan penggunaan teknologi dan multimedia, dan kegiatan terintegrasi.

8. Keith Sawyer,<sup>30</sup> *“A Call to Action: The Challenges of Creative Teaching and Learning”*. Mendidik kreativitas paling efektif ketika sekolah mengubah cara belajar setiap mata pelajaran yang diajarkan. Ilmu penelitian telah menyediakan bukti kuat bahwa pembelajaran paling kreatif di semua mata pelajaran dihasilkan dari pembelajaran pedagogis strategi yang aktif, konstruktivis, kolaboratif, dan improvisasi.

9. Mimi M Recker, James Dorward dan Laurie Miller Nelson,<sup>31</sup> *“Discovery and Use of Online Learning Resources: Case Study Findings”* Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta guru

<sup>30</sup>Keith Sawyer, “A Call to Action: The Challenges of Creative Teaching and Learning,” *Teachers College Record* 117, no. 10 (2015): 1–34.

<sup>31</sup>Mimi M. James Dorward. Laurie Miller Nelson Recker, “Discovery and Use of Online Learning Resources: Case Study Findings,” *Journal of Educational Technology & Society* 7, no. 4 (2004): 93–104.

menggunakan berbagai strategi pencarian untuk menemukan sumber daya yang mereka anggap sesuai usia, terkini, dan akurat. Mereka bermaksud memasukkan sumber daya dengan sedikit modifikasi ke dalam kegiatan instruksional yang direncanakan. Pada rtikel ini diakhiri dengan diskusi tentang implikasi temuan untuk meningkatkan desain perpustakaan digital pendidikan sistem, termasuk alat yang mendukung penggunaan kembali sumber daya

Peneliti akan menjabar persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui tabel berikut :

**Tabel 2. 1**  
Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian

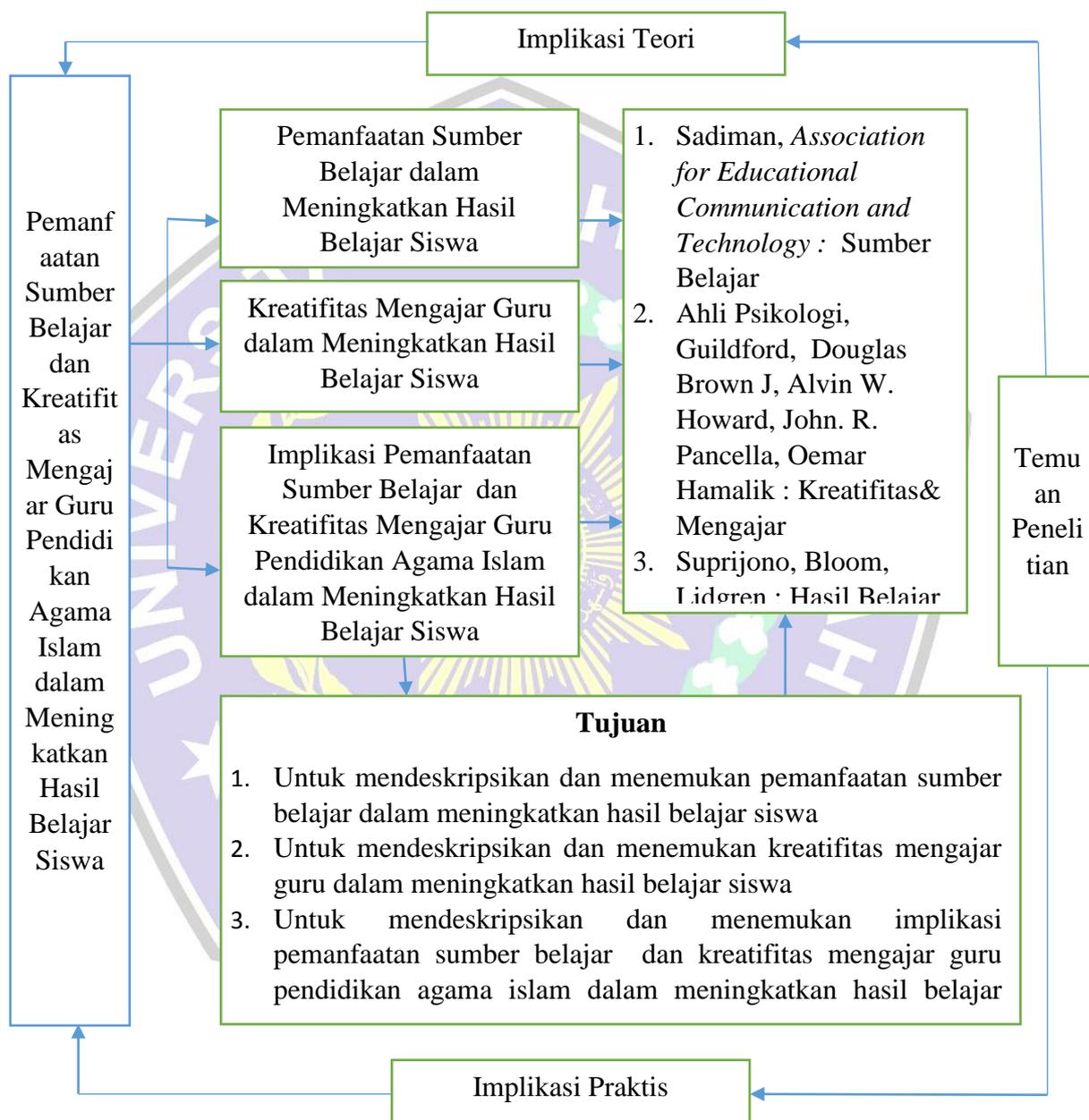
No	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
1.	Fahmi Amri Harahap, 2017. <i>“Hubungan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Binjai”</i> . Jurnal Nasional.	Membahas tentang sumber belajar yang dikaitkan dengan hasil belajar dan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar tersebut.	- Pada penelitian ini selain membahas pemanfaatan sumber belajar juga membahas kreativitas mengajar guru PAI - Penelitian ini dilakukan di SMA dengan metode penelitian kualitatif pada masa pandemi.	Kajian ini difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.
2.	I Wayan Arsana, Hartono, dan Dyah Ayu Anggraini, 2017. <i>“Pemanfaatan Sumber Belajar</i>	Membahas tentang pemanfaatan sumber belajar.	- Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas	Kajian ini difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI

	<i>Non Teks di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik</i> ". Jurnal Nasional.		mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA dengan metode penelitian kualitatif pada masa pandemi.	dalam meningkatkan hasil belajar.
3.	Nurul Fitriyah dan Muhammad Hambal. 2020. <i>"Use Of Learning Resources To Improve Learning Quality Of Islamic Education In Madrasah Ibtidaiyah Of Mutiara Bunda Surabaya"</i> . Jurnal Internasional.	Membahas tentang penggunaan sumber belajar.	Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan membahas kreativitas mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA dengan metode penelitian kualitatif pada masa pandemi.	Kajian ini difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.
4.	Saeful Anam dan Arina Almasa Firdaus, 2020. <i>"Penggunaan Learning Resources dalam Proses Pembelajaran Agama Islam"</i> . Jurnal internasional.	Membahas tentang penggunaan sumber belajar.	Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan membahas kreativitas mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa.	Kajian ini difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.
5.	Khaeruddin, 2012. <i>"Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten"</i>	Membahas tentang kreativitas mengajar guru di SMA	Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil	Kajian ini difokuskan pada kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.

	<i>Sinjai</i> ". Tesis.		belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi.	
6.	Aufa Abida Fadilah Ahmad dan Darodjat, 2020. <i>"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK N 1 Purwokerto</i> . Jurnal Nasional.	Membahas tentang guru PAI	Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi.	Kajian ini difokuskan pada kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.
7.	Jeou-Shyan Horng,Jon-Chao Hong,Lih-Juan ChanLin,Shih-Hui Changand Hui-Chuan Chu, 2015. <i>"Creative teachers and creative teaching strategies"</i> . Jurnal Internasional.	Membahas tentang kreativitas mengajar guru.	Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa.	Kajian ini difokuskan pada pemanfaatan kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.
7.	Keith Sawyer, 2015. <i>"A Call to Action: The Challenges of Creative Teaching and Learning"</i> . Jurnal Internasional.	Sama-sama membahas tentang kreativitas mengajar guru.	Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa.	Kajian ini difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.
9.	Mimi M Recker, James Dorward dan Laurie Miller Nelson, 2014. <i>"Discovery and Use of Online Learning Resources: Case</i>	Sama-sama membahas tentang penggunaan sumber belajar.	Penelitian ini membahas pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI yang dikaitkan dengan hasil	Kajian ini difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar PAI dan kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan hasil

	<i>Study Findings</i> ". Jurnal Internasional.		belajar siswa.	belajar.
--	--	--	----------------	----------

### C. Kerangka Teoritis



Gambar 2. 2 Kerangka Teoritis Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kreatifitas Mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa